

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN POLA ASUH IBU
TERHADAP STATUS GIZI BATITA USIA 6-36 BULAN DI POSYANDU
KASIH IBU KABUPATEN SOLOK**

Anugrah Humairah¹

⁽¹⁾S1 Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pekanbaru Medical Center,
Jl. Lembaga Pemasaryakatan No. 25, Suka Maju, Sail, Pekanbaru.
email : nunuk90@gmail.com

ABSTRAK

Masalah gizi merupakan faktor risiko dasar dari berbagai masalah kesehatan, terutama pada bayi dan anak batita. Status gizi anak di bawah usia 3 tahun memerlukan perhatian khusus terutama dari ibu. Pengetahuan ibu tentang gizi yang baik tentunya akan meningkatkan status gizi bayi. Sikap ibu dalam memilih makanan yang bermanfaat bagi anaknya mempengaruhi status gizi bayinya. Pendidikan ibu tentang kesehatan dan gizi pada tahun pertama kehidupan sangat penting untuk perkembangan bayi. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperjelas hubungan antara pengetahuan, sikap, pola asuh anak dengan gizi bayi dan tindakan ibu terhadap pengasuhan dan dengan penilaian status gizi batita usia 6-36 bulan di Posyandu Kasih Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tanjung Nan Ampek Kabupaten Solok. Penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *Cross sectional study*. Pengumpulan data telah dilakukan dengan menggunakan kuisioner kepada 53 orang sampel. Status gizi balita kurus (16,9%), ibu memiliki pengetahuan rendah (50,9 %), ibu memiliki sikap kurang baik (58,5 %), ibu memiliki tindakan kurang baik (58,5 %), terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu, sikap dan tindakan dengan status gizi batita usia 6-36 bulan di Posyandu Kasih Ibu.

Kata kunci : Status Gizi, Pola Asuh, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

ABSTRACT

Nutritional problems are a basic risk factor for various health problems, especially in infants and toddlers. The nutritional status of children under the age of 3 years requires special attention, especially from mothers. Mother's knowledge about good nutrition will certainly improve the nutritional status of the baby. The mother's attitude in choosing foods that are beneficial for her child affects the nutritional status of her baby. Mother's education about health and nutrition in the first year of life is very important for infant development. In general, this study aims to clarify the relationship between knowledge, attitudes, parenting patterns with infant nutrition, and mother's actions on parenting and with assessment of the nutritional status of toddlers aged 6-36 months at Posyandu Kasih Ibu, Simpang Tanjung Nan Ampek Health Center, Solok Regency. This research is analytic with cross sectional study approach. Data collection has been carried out using questionnaires to 53 samples. The nutritional status of underweight toddlers (16.9%), mothers have low knowledge (50.9%), mothers have poor attitudes (58.5%), mothers have poor actions (58.5%), there is a significant relationship between mother's knowledge, attitudes and measures with the nutritional status of toddlers aged 6-36 months at the Kasih Ibu Posyandu.

Keywords : Nutrient Status, Treatment Pattern, Knowledge, Attitude, Action

PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu masalah utama dalam struktur demografi dunia, dengan jumlah penderita gizi kurang mencapai 104 juta anak di seluruh dunia, dan gizi kurang merupakan sepertiga dari seluruh penyebab kematian bayi di dunia. Isu pangan merupakan salah satu poin penting yang disepakati secara global dalam *Millennium Development Goals* (MDGs). Negara perlu secara bertahap mengurangi jumlah anak dengan gizi buruk atau kurang gizi di bawah usia 3 tahun mencapai 15,5% pada tahun 2015. (Kemenkes RI, 2015).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa prevalensi gizi buruk dan kurang gizi adalah 19,6%. Data nasional untuk angka prevalensi di tahun 2007 (18,4%) dan angka prevalensi nasional di tahun 2010 (17,9%) terlihat meningkat. Untuk mencapai sasaran MDGs tahun 2015 yaitu 15,5%, maka prevalensi gizi buruk dan kurang gizi secara nasional wajib diturunkan sebesar 4,1% dalam periode 2013 sampai 2015 (Kemenkes RI, 2015).

Dari data RISKESDAS dinas Kesehatan Kabupaten Solok tahun 2013, di Kabupaten Solok didapatkan prevalensi Batita dengan BB/TB kurus dan sangat kurus 10,03 % sedangkan di Puskesmas Simpang Tanjung Nan Ampek prevalensi Batita dengan BB/TB kurus dan sangat kurus 15,12 %. Berdasarkan data yang ada kecamatan danau kembar yang memiliki prevalensi tertinggi sebesar 15,12 % dibandingkan dengan kecamatan lainnya (*Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Balitbang*, 2013).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan pola perilaku ibu terhadap status gizi batita usia 6-36 Bulan di Posyandu Kasih Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tanjung Nan Ampek Kabupaten Solok.

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tanjung Nan Ampek Kabupaten Solok dari bulan januari-maret 2016. Variabel dependen yang diteliti yaitu status gizi batita, sedangkan untuk variabel independen yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan ibu terhadap pola pengasuhan. Penelitian ini menggunakan kuisioner yang dilakukan kepada ibu yang memiliki balita usia 6-36 bulan yang diambil dengan menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 53 batita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap pola pengasuhan dan dengan status gizi batita usia 6-36 bulan di Posyandu Kasih Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tanjung Nan Ampek Kabupaten Solok dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	f	%
Status Gizi Balita 3-36 bulan		
Normal \geq -2 SD	44	83,1
Kurus $<$ -2 SD	9	16,9
Pengetahuan Ibu		
Tinggi \geq 75	26	49.1
Rendah $<$ 75	27	50.9
Sikap Ibu		
Baik \geq 75	22	41.5
Kurang Baik $<$ 75	31	58.5
Tindakan Ibu		
Baik \geq 75	20	37.7
Kurang Baik $<$ 75	33	62.3

Pada tabel 1 dapat dilihat variabel status gizi batita 3-36 bulan 16,9% kurus,

pengetahuan ibu rendah 50,9%, sikap ibu kurang baik 58,5%, tindakan ibu kurang baik 62,3%.

Tabel 2. Analisis bivariat

Faktor Pola Asuh Ibu	Status Gizi Batita 6-36 bulan				Total		pValue
	Normal		Kurus		F	%	
	F	%	F	%			
Pengetahuan							
Tinggi	24	54.5	2	22.2	26	49.1	0.012
Rendah	20	45.5	7	77.8	27	50.9	
Sikap							
Baik	18	40.9	4	44.4	22	41.5	0.008
Kurang	26	59.1	5	55.6	31	58.5	
Tindakan							
Baik	17	38.6	3	33.3	20	34.0	0.028
Kurang	27	61.4	6	66.7	33	66.0	

Berdasarkan hasil uji statistik dalam tabel 2. diketahui nilai $p < 0,05$ pada faktor tingkat pendidikan ibu ($p=0,012$), sikap ibu ($p=0,008$), tindakan ($p=0,028$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu, sikap tindakan ibu terhadap pola pengasuh ibu terhadap status gizi anak batita.

Dapat dilihat dari penelitian menunjukkan bahwa batita mengalami gizi kurus lebih banyak pada batita dengan pengetahuan ibu yang rendah yaitu 7 batita (77.8%), dibandingkan batita dengan pengetahuan ibu tinggi yaitu 2 batita umur 6-36 bulan (22.2%) di Posyandu Kasih Ibu Wilayah Puskesmas Simpang Tanjung Nan Ampek Kabupaten Solok. Hasil uji statistik (*chi square*) diperoleh untuk nilai $p = 0,161 > 0,05$, Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi batita umur 6-36 bulan di Wilayah Kerja Posyandu Kasih Ibu Kabupaten Solok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih & Agustini, 2014) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kebiasaan pemberian makanan tambahan usia 12-24 bulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat

hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status gizi bayi umur 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pegan dimana ($P = 0,003$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa batita yang berstatus gizi kurus lebih banyak pada batita dengan sikap ibu yang kurang baik yaitu 5 batita (55.6%), dibandingkan batita dengan sikap ibu yang baik yaitu 4 batita umur 6-36 bulan (44.4%) di Posyandu Kasih Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tanjung Nan Ampek Kabupaten Solok. Hasil uji statistik (*chi square*) diperoleh nilai $p = 1.000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan status gizi batita umur 6-36 bulan di Wilayah Kerja Posyandu Kasih Ibu Kabupaten Solok.

Didapatkan hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Subarkah et al., 2019) pola pemberian makan terhadap peningkatan status gizi pada anak usai 1–3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi bayi umur 1-3 tahun dengan sikap di wilayah Kalijudan Kota Surabaya dimana ($P = 1.000$).

Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa Batita yang berstatus gizi kurus lebih banyak pada batita dengan tindakan ibu yang kurang baik yaitu 6 batita (66.7%), dibandingkan batita dengan tindakan ibu yang baik yaitu 3 batita umur 6-36 bulan (33.3%) di Posyandu Kasih Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tanjung Nan Ampek Kabupaten Solok. Hasil uji statistik (*chi-square*) didapatkan nilai $p\text{-value} = 1.000 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dengan status gizi

batita umur 6-36 bulan di Wilayah Kerja Posyandu Kasih Ibu Kabupaten Solok.

Sebuah penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian (Dwi Pratiwi et al., 2016) menunjukkan bahwa adanya skor uji statistik non-deterministik antara pola asuh dan status gizi dengan kata lain, nutrisi yang baik tidak selalu ada kaitannya dengan pola asuh yang baik juga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Munawaroh, 2015) pendidikan yang baik terutama dalam mengatur pola pengasuhan akan meningkatkan status gizi. Pola asuh yang tidak memadai akan berkaitan dengan pemberian ASI dan MP-ASI tidak memadai serta prioritas gizi keluarga yang tidak memadai.

SIMPULAN

9 batita umur 6-36 bulan (16,9%) memiliki status gizi kurus, separuh yaitu 27 orang ibu batita umur 6-36 bulan (50.9%) memiliki pengetahuan rendah, lebih dari separuh yaitu 31 orang ibu batita umur 6-36 bulan (58.5%) memiliki sikap kurang baik, lebih dari separuh yaitu 33 orang ibu batita umur 6-36 bulan (62.3%) memiliki tindakan kurang baik, tidak ada kaitannya dengan pengetahuan ibu terhadap status gizi batita usia 6-36 bulan di Wilayah Kerja Posyandu Kasih Ibu Kabupaten Solok, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan status gizi Batita umur 6-36 bulan di Wilayah Kerja Posyandu Kasih Ibu Kabupaten Solok, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan ibu dengan status gizi Batita umur 6-36 bulan di Wilayah Kerja Posyandu Kasih Ibu Kabupaten Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Pratiwi, T., Masrul, M., & Yerizel, E. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 661–665. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.595>
- Kemkes RI. (2015). Profil Kesehatan RI 2015. In *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2015.pdf>
- Munawaroh, S. (2015). Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 44–50. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2851>
- Setyaningsih, S. R., & Agustini, N. (2014). Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Ibu dalam Pemenuhi Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(3), 88–94.
- Subarkah, T., Nursalam, & Rachmawati, P. D. (2019). Pola Pemberian Makan terhadap Peningkatan Status Gizi pada Anak Usia 1 – 3 Tahun. *Jurnal INJEC*, 1(2), 146–154.
- Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Balitbang, (2013). [file:///C:/Users/DELL/Downloads/jurnal_download/Hasil Riskesdas 2013 \(1\).pdf](file:///C:/Users/DELL/Downloads/jurnal_download/Hasil_Riskesdas_2013_(1).pdf)